

# MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VI MATERI SUMPAAH PEMUDA PELAJARAN PKN MELALUI PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN RECIPROCAL LEARNING PADA SDN 10 MUARA BATU KABUPATEN ACEH UTARA

**Tarmizi**

*Email: mizizi@gmail.com*

Guru SD Negeri 10 Muara Batu

**ABSTRACT.** *The formulation of the problem of this research is Can the Reciprocal Learning Model Improve the Learning Achievement of Class VI Students in Civics Youth Pledge Subject at SDN 10 Muara Batu, North Aceh Regency? The purpose of this study was to improve student achievement in class VI Civics Lessons on Youth Pledge material through the Reciprocal Learning Model at SDN 10 Muara Batu, North Aceh Regency. This research was conducted for three months starting from September to November 2019. By using 2 cycles of classroom action research. Each cycle consists of four stages, namely: design, activities and observations, reflection, and revision. The subjects of this study were students of grade VI SDN 10 Muara Batu. The data obtained are in the form of formative test results, observation sheets of teaching and learning activities. Learning through the Learning Model The reciprocal learning method has a positive impact in increasing student achievement which is marked by an increase in student learning completeness in each cycle, namely pre-cycle (15%), cycle I (60%), cycle II (100%). Learning through the Reciprocal Learning Model has a positive impact on cooperation between students, this is indicated by the existence of responsibility in groups where students are better able to discuss their respective findings.*

**Keywords:** *Learning achievement, Reciprocal Learning Model*

**ABSTRAKS.** Rumusan masalah penelitian ini adalah Apakah melalui Model Pembelajaran Reciprocal Learning Dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VI Materi Sumpah Pemuda Pelajaran PKN Pada SDN 10 Muara Batu Kabupaten Aceh Utara? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VI Pelajaran PKN materi Sumpah Pemuda melalui Model Pembelajaran Reciprocal Learning pada SDN 10 Muara Batu Kabupaten Aceh Utara. Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan di mulai dari bulan September s.d November 2019. Dengan menggunakan penelitian tindakan kelas sebanyak 2 siklus. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN 10 Muara Batu. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran melalui Model Pembelajaran Metode Pembelajaran Resiprocal Learning memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu pra siklus (15%), siklus I (60%), siklus II (100%). Pembelajaran melalui Model Pembelajaran Reciprocal Learning memiliki dampak positif terhadap kerjasama antara siswa, hal ini ditunjukkan adanya tanggung jawab dalam kelompok dimana siswa yang lebih mampu membahas hasil temuan masing-masing.

**Kata kunci:** Prestasi belajar, Model Pembelajaran Reciprocal Learning

## PENDAHULUAN

Penyebab utama merosotnya kualitas pendidikan adalah tenaga pendidik. Karena guru sebagai agen perubahan senantiasa lebih mengembangkan diri

untuk selalu tampil prima pada peserta didik. Namun kenyataan yang terjadi SDN 10 Muara Batu di Kelas VI, Pelajaran PKN disepelekan oleh siswa. Ketika penyajian materi siswa tersebut kurang

mengindahkannya, bila disajikan tugas hanya sebagian kecil yang mengerjakannya, apalagi jika diberi tugas rumah banyak diantara mereka mengumpulkannya dalam keadaan tidak siap. Belum lagi hasil nilai formatif sering memperoleh nilai di bawah KKM yang ditentukan yaitu 75. Pada kondisi awal dari 20 orang siswa hanya 3 orang (15%) yang memperoleh ketuntasan, sedangkan lainnya 17 (85%) yang belum mencapai ketuntasan belajar pada Materi Sumpah Pemuda.

Rendahnya tingkat kemampuan siswa Kelas VI SDN 10 Muara Batu Kabupaten Aceh Utara, dalam kompetensi membaca teks wawancara, yaitu dikarenakan kurangnya penuis mengaplikasikan mode pembelajaran yang mampu merangsang minat belajar siswa saat penyajian materi tersebut. Diantara siswa sendiripun kurang terjalin kerjasama atau tanya jawab yang membangun. Siswa Kelas VI lebih banyak diam dan kurang mengajukan pertanyaan. Sehingga terlihat Proses Kegiatan Belajar berlangsung vakum dan pasif. Penulis hanya sebagai pemberi informasi bukan motivasi kepada siswa.

Berkisar dari probema tersebut di atas, penulis mewujudkan situasi pembelajaran yang kondusif; aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan adalah Model Pembelajaran Reciprocal Learning. Melalui Model Pembelajaran Reciprocal Learning, siswa diajak untuk terlibat langsung dalam pembelajaran. Seain itu akan terjadi kerjasama yang membangun karakter siswa untuk lebih berkompetitif. Sehingga mereka saling mengemukakan ide-ide masing-masing.

Dalam proses pembelajaran dengan Model Pembelajaran Reciprocal Learning,

siswa akan melakukan salah satu kegiatan berbahasa yang menjadi kajian untuk ditingkatkan yaitu keterampilan membaca dan menyimak. Dengan menerapkan Model Pembelajaran Reciprocal Learning seperti itu, siswa akan lebih banyak melakukan kegiatan menyimak secara langsung, dalam artian tidak selalu dengan cara menyimak apa yang guru utarakan yang dapat membuat siswa jenuh. Dengan penerapan Model Pembelajaran Reciprocal Learning, siswa juga akan terlibat secara aktif, sehingga akan memunculkan semangat siswa dalam belajar (aktif).

Bertumpu pada pernyataan di atas, maka penulis membuat suatu tindakan kelas (classroom action research) dengan judul yang penulis ambil adalah "Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VI Materi Sumpah Pemuda Pelajaran PKn Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Reciprocal Learning Pada SDN 10 Muara Batu Kabupaten Aceh Utara".

Merujuk pada uraian latar belakang di atas, dapat dikaji ada beberapa permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut: Apakah melalui Model Pembelajaran Reciprocal Learning Dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VI Materi Sumpah Pemuda Pelajaran PKn Pada SDN 10 Muara Batu Kabupaten Aceh Utara?

Berdasar atas rumusan masalah di atas, maka tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Prestasi belajar siswa Kelas VI Materi Sumpah Pemuda Pelajaran PKn melalui Model Pembelajaran Reciprocal Learning Pada SDN 10 Muara Batu Kabupaten Aceh Utara.

Manfaat Penelitian sebagai berikut:

1) Guru, sebagai agen perubahan dalam menentukan model pembelajaran yang dapat memberikan motivasi bagi siswa, 2) Siswa, dapat meningkatkan motivasi belajar dan melatih sikap sosial untuk saling berinteraksi terhadap keberhasilan siswa lain dalam mencapai tujuan belajar, 3) Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang peranan guru PKn dalam meningkatkan pemahaman siswa belajar, dan 4) Sumbangan pemikiran bagi guru PKn dalam mengajar dan meningkatkan pemahaman siswa belajar.

## KAJIAN TEORI

Menurut Paulina Pannen (dalam Amin Suyitno, 2004: 36), melalui model pembelajaran berbalik ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan kemauan belajar mandiri, siswa memiliki kemampuan untuk mengembangkan kemampuannya sendiri dan guru cukup berperan sebagai fasilitator, mediator dan manager dari proses pembelajaran. *Reciprocal Teaching Model* merupakan salah satu model pembelajaran yang dilaksanakan agar tujuan pembelajaran tercapai dengan cepat melalui proses belajar mandiri dan siswa mampu menyajikan di depan kelas. Yang diharapkan tujuan pembelajaran tersebut tercapai dan kemampuan siswa dalam belajar mandiri dapat ditingkatkan

Menurut Palinscar dan Brown (1984) setidaknya terdapat empat strategi dasar yang terlibat dalam proses pembelajaran reciprocal yaitu, melakukan klarifikasi, membuat prediksi, bertanya dan membuat kesimpulan. Adapun penjelasan untuk masing-masing strategi adalah sebagai berikut;

### 1. Klarifikasi

Dalam suatu aktifitas membaca mungkin saja seorang siswa menganggap pengucapan kata yang benar adalah hal yang terpenting walaupun mereka tidak memahami makna dari kata-kata yang diucapkan tersebut. Siswa diminta untuk mencerna makna dari kata-kata atau kalimat-kalimat yang tidak familier, apakah mereka dapat memaknai maksud dari suatu paragraph. Secara teknis hal ini dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan

### 2. Membuat Rangkuman

Dalam membuat rangkuman dibutuhkan kemampuan untuk dapat membedakan hal-hal yang penting dan hal-hal yang tidak penting. Menentukan intisari dari teks bacaan tersebut. beberapa pertanyaan-pertanyaan umum yang dapat diajukan antara lain; "Apa yang penulis ingin sampaikan melalui teks tersebut? Apa informasi paling penting dari bacaan ini?"

### 3. Bertanya

Strategi bertanya ini digunakan untuk memonitor dan mengevaluasi sejauhmana pemahaman pembaca terhadap bahan bacaan. Pembaca dalam hal ini siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan pada dirinya sendiri. Bentuk-bentuk pertanyaan yang diajukan dapat beragam.

### 4. Membuat prediksi

Pada tahap ini pembaca diajak untuk melibatkan pengetahuan yang sudah diperolehnya dahulu untuk digabungkan dengan informasi yang diperoleh dari teks yang dibaca untuk kemudian digunakan dalam mengimajinasikan kemungkinan yang akan terjadi berdasar

atas gabungan informasi yang sudah dimilikinya. Setidaknya siswa diharapkan dapat membuat dugaan tentang topik dari paragraph selanjutnya.

Pada prinsipnya *Reciprocal Teaching Model* hampir sama dengan tutor sebaya yaitu mengajarkan materi tersebut. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan materi yang akan dikenai *Reciprocal Teaching Model*. Materi tersebut diinformasikan kepada siswa.
2. Siswa mempelajari materi tersebut secara mandiri di rumah.
3. Guru menunjuk salah satu kelompok untuk menyajikan materi tersebut di depan kelas, lengkap dengan alat peraga yang mungkin diperlukan.
4. Dengan metode Tanya jawab, guru mengungkapkan kembali secara singkat untuk melihat tingkat pemahaman para siswa. Guru dapat menggiring pertanyaan para siswa agar siswa yang ditunjuk mengajar dapat menjawab pertanyaan dari temannya. Guru tetap sebagai nara sumber utama.
5. Guru melatih siswa mengerjakan soal (pendalaman materi).
6. Guru memberikan tugas rumah sebagai bentuk latihan rutin.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan, mulai dari bulan September sampai dengan bulan November 2019. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada hari-hari efektif sesuai dengan jadwal jam pelajaran. Penelitian dilaksanakan di SDN 10 Muara Batu, selain itu salah satu tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan

prestasi belajar siswa Kelas VI Materi Sumpah Pemuda Pelajaran PKn pada SDN 10 Muara Batu.

Berdasarkan judul penelitian yaitu Penggunaan Model Pembelajaran *Reciprocal Learning* Dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VI Materi Sumpah Pemuda Pelajaran PKn Pada SDN 10 Muara Batu Kabupaten Aceh Utara yang berjumlah 20 siswa.

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa, sebagai subyek penelitian. Data yang dikumpulkan dari siswa meliputi data hasil tes tertulis. Tes tertulis dilaksanakan pada setiap akhir siklus yang terdiri atas Materi Sumpah Pemuda. Selain siswa sebagai sumber data, penulis juga menggunakan teman sejawat sesama guru bidang studi sebagai sumber data.

Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes. Tes lisan digunakan pada akhir siklus I dan siklus II, yang terdiri atas Materi Sumpah Pemuda . Sedangkan Teknik non tes meliputi teknik observasi dan dokumentasi. Observasi digunakan pada saat pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat meningkatkan motivasi siswa Kelas VI Materi Sumpah Pemuda pada siklus I dan siklus II. Sedangkan teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data khususnya nilai mata Pelajaran PKn. Alat pengumpulan data meliputi Tes tulisan dan non-tes, meliputi lembar observasi dan dokumen.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis Transportasi yang meliputi: 1) Analisis deskriptif kualitatif dengan cara mendeskripsikan hasil belajar pada siklus I dengan siklus II dan membandingkan hasil belajar dengan indikator pada siklus I dan

siklus II, dan 2) Analisis deskriptif kualitatif hasil observasi dengan cara membandingkan hasil observasi dan refleksi pada siklus I dan siklus II.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang ditandai dengan adanya siklus, adapun dalam penelitian ini terdiri atas 2 siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Perencanaan pada siklus I sebagai berikut.

1. Perencanaan (*planning*), terdiri atas kegiatan:
  - a. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP);
  - b. Penyiapan skenario pembelajaran.
2. Pelaksanaan (*acting*), terdiri atas kegiatan:
  - a. Guru menyiapkan materi yang akan dikenai *Reciprocal Teaching Model*. Materi tersebut diinformasikan kepada siswa.
  - b. Siswa mempelajari materi tersebut secara mandiri di rumah.
  - c. Guru menunjuk salah satu kelompok untuk menyajikan materi tersebut di depan kelas, lengkap dengan alat peraga yang mungkin diperlukan.
  - d. Dengan metode Tanya jawab, guru mengungkapkan kembali secara singkat untuk melihat tingkat pemahaman para siswa. Guru dapat menggiring pertanyaan para siswa agar siswa yang ditunjuk mengajar dapat menjawab pertanyaan dari temannya. Guru tetap sebagai nara sumber utama.
  - e. Guru melatih siswa mengerjakan soal (pendalaman materi).
  - f. Guru memberikan tugas rumah sebagai bentuk latihan rutin.

3. Pengamatan (*observing*), yaitu mengamati proses pembelajaran dan menilai hasil tes sehingga diketahui hasilnya. Atas dasar hasil tersebut digunakan untuk merencanakan tindak lanjut pada siklus berikutnya.
4. Refleksi (*reflecting*), yaitu menyimpulkan pelaksanaan hasil tindakan pada siklus I

## HASIL PENELITIAN

### Deskripsi Kondisi Awal

Pembelajaran sebelum pelaksanaan tindakan kelas, guru mengajar secara konvensional. Guru cenderung menstransfer ilmu pada siswa, sehingga siswa pasif, kurang kreatif, bahkan cenderung bosan. Disamping itu dalam menyampaikan materi guru tanpa menggunakan metode yang tepat.

Melihat kondisi pembelajaran yang monoton, suasana pembelajaran tampak kaku, berdampak pada nilai yang diperoleh siswa Kelas VI pada Materi Sumpah Pemuda sebelum siklus I (pra siklus). Banyak siswa belum mencapai ketuntasan belajar minimal dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tersebut.

### Hasil Siklus I

#### Perencanaan

Perencanaan tindakan dalam siklus I dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pemilihan materi dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran. Materi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Materi Sumpah Pemuda. Berdasarkan materi yang dipilih tersebut, kemudian disusun ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Masing-masing RPP diberikan

alokasi waktu sebanyak 2 x 35 menit, artinya setiap RPP disampaikan dalam 2 kali tatap muka. Dengan demikian, selama siklus I terjadi 1 kali tatap muka.

2. Pembentukan kelompok-kelompok belajar. Pada siklus I, siswa dalam satu kelas dibagi menjadi 7 kelompok yang terdiri dari 3 orang siswa per kelompok.

#### Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Tatap Muka

Pada tatap muka dengan RPP tentang Materi Sumpah Pemuda. Metode pembelajaran yang digunakan adalah Metode Pembelajaran Resiprocal Learning dengan panduan buku pengangan siswa kelas VI. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut;

- a. Guru menyiapkan materi yang akan dikenai *Reciprocal Teaching Model*. Materi tersebut diinformasikan kepada siswa.
- b. Siswa mempelajari materi tersebut secara mandiri di rumah.
- c. Guru menunjuk salah satu kelompok untuk menyajikan materi tersebut di depan kelas, lengkap dengan alat peraga yang mungkin diperlukan.
- d. Dengan metode Tanya jawab, guru mengungkapkan kembali secara singkat untuk melihat tingkat pemahaman para siswa. Guru dapat menggiring pertanyaan para siswa agar siswa yang ditunjuk mengajar dapat menjawab pertanyaan dari temannya. Guru tetap sebagai nara sumber utama.
- e. Guru melatih siswa mengerjakan soal (pendalaman materi).

- f. Guru memberikan tugas rumah sebagai bentuk latihan rutin.

Sekilas gambaran proses pembelajaran pada siklus I, guru tidak lagi mentransfer materi pada siswa, tapi siswa secara aktif bekerja sama dalam kelompok untuk mencari materi serta mendiskusikannya. Siswa tampak aktif dan bergairah dalam pembelajaran. Dalam kegiatan ini mereka saling bekerja sama dan bertanggung jawab untuk berkompetisi dengan kelompok lain dalam menyelesaikan tugas disajikan. Suasana pembelajaran lebih menyenangkan nampak semua siswa bergairah dalam mengikuti pelajaran.

#### Observasi

Observasi dilaksanakan pada keseluruhan kegiatan tatap muka, dalam hal ini observasi dilakukan oleh 2 (dua) observer yaitu guru mata pelajaran (teman sejawat) pada SDN 10 Muara Batu. Observasi dilaksanakan untuk mengetahui secara detail keaktifan, kerjasama, kecepatan dan ketepatan siswa dalam memahami Materi Sumpah Pemuda. Hasil observasi digunakan sebagai bahan refleksi dan untuk merencanakan rencana tindakan pada siklus I.

Hasil pengamatan pada siklus I dapat dideskripsikan seperti berikut ini. Untuk memperjelas data hasil tes siklus I sebagai berikut: 1) Siswa yang mendapat nilai A (sangat baik) adalah 2 siswa (10%), sedangkan yang mendapat nilai B (baik) adalah 4 siswa atau (20%), sedangkan sejumlah 6 (30%) siswa yang masih mendapatkan nilai C (cukup), sedangkan yang mendapat nilai D (kurang) ada 8 siswa (40%), pada siklus ini tidak ada lagi siswa yang memperoleh nilai E (sangat

kurang), dan 2) Berdasarkan ketuntasan belajar siswa dari sejumlah 20 siswa terdapat 12 atau 60% yang sudah mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan 8 siswa atau 40% belum mencapai ketuntasan. Adapun dari hasil nilai siklus I dapat dijelaskan bahwa perolehan nilai tertinggi adalah 90, nilai terendah 50, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 70

#### Refleksi

Berdasarkan hasil tes kemampuan awal dengan hasil tes kemampuan siklus I dapat dilihat adanya pengurangan jumlah siswa yang masih di bawah Kriteria ketuntasan Minimal. Pada pra siklus jumlah siswa yang dibawah KKM sebanyak 16 anak dan pada akhir siklus I berkurang menjadi 8 anak. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 65 menjadi 70. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I. Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PPKn pada Materi Sumpah Pemuda dengan menggunakan Model Pembelajaran Metode Pembelajaran Resiprocal Learning mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI, khususnya pada hasil belajar Materi Sumpah Pemuda. Oleh karena itu, rata-rata kelas pun mengalami kenaikan menjadi 70. Walaupun sudah terjadi kenaikan seperti tersebut di atas, namun hasil tersebut belum optimal. Hal ini dapat terlihat dari hasil observasi bahwa dalam kegiatan pembelajaran masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran, karena sebagian siswa beranggapan bahwa kegiatan secara kelompok akan mendapat prestasi yang belum sesuai dengan standar KKM. Oleh

karena itu, diperlukan upaya perbaikan pembelajaran pada siklus II.

#### Hasil Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka pelaksanaan tindakan pada siklus II dapat dideskripsikan sebagai berikut.

#### Perencanaan

Perencanaan tindakan dalam siklus II dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pemilihan materi dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran  
Dalam siklus II, pada hakikatnya merupakan perbaikan atas kondisi siklus I. Materi pelajaran dalam siklus II adalah Materi Sumpah Pemuda. Atas dasar materi pelajaran tersebut kemudian dilanjutkan dengan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Alokasi waktu yang dibutuhkan untuk kegiatan tersebut adalah 2 x 35 menit dengan 1 kali tatap muka.
2. Pembentukan kelompok siswa  
Pada siklus II, strategi pembelajaran yang digunakan adalah Model Pembelajaran Metode Pembelajaran Resiprocal Learning dikemas dalam bentuk kuis yang dikompetisikan antar kelompok, sehingga siswa dibagi menjadi 5 kelompok dari 20 orang siswa.

#### Pelaksanaan

1. Pelaksanaan Tatap Muka

Pada tatap muka dengan RPP tentang Materi Sumpah Pemuda. Metode pembelajaran yang digunakan adalah *Metode Pembelajaran Resiprocal Learning* dengan Materi Sumpah Pemuda. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan materi yang akan dikenai *Reciprocal Teaching Model*. Materi tersebut diinformasikan kepada siswa.
- b. Siswa mempelajari materi tersebut secara mandiri di rumah.
- c. Guru menunjuk salah satu kelompok untuk menyajikan materi tersebut di depan kelas, lengkap dengan alat peraga yang mungkin diperlukan.
- d. Dengan metode Tanya jawab, guru mengungkapkan kembali secara singkat untuk melihat tingkat pemahaman para siswa. Guru dapat menggiring pertanyaan para siswa agar siswa yang ditunjuk mengajar dapat menjawab pertanyaan dari temannya. Guru tetap sebagai nara sumber utama.
- e. Guru melatih siswa mengerjakan soal (pendalaman materi).
- f. Guru memberikan tugas rumah sebagai bentuk latihan rutin.

Pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus II siswa masih belajar secara kelompok, namun dalam kegiatan kelompok ini siswa tertantang untuk lebih mandiri dalam menguasai materi. Karena disamping belajar secara kelompok, namun mereka antar individu harus berkompetisi secara pribadi .

#### Observasi

Observasi dilaksanakan pada keseluruhan kegiatan tatap muka, dalam hal ini observasi dilakukan oleh 2 (dua) observer yaitu guru kelas yang ada di SDN 10 Muara Batu. Observasi dilaksanakan untuk mengetahui aktivitas siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Hasil observasi digunakan sebagai bahan refleksi.

Hasil pengamatan pada siklus II dapat dideskripsikan seperti berikut ini: 1) Dari data atas dapat diketahui bahwa yang mendapatkan nilai sangat baik (A) adalah 20% atau 4 siswa, sedangkan yang terbanyak yaitu yang mendapat nilai baik (B) adalah 35% atau 9 siswa. sedangkan yang mendapat nilai C (cukup) adalah 33,33% atau sebanyak 7 siswa dan tidak ada lagi yang mendapat nilai D dan E, rata-rata kelas 77,5, dan 2) Berdasarkan data tersebut di atas diketahui bahwa siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 21 siswa (100%) yang berarti sudah ada peningkatan. Rata-rata kelas pun menjadi meningkat Hasil Nilai Rata- rata Siklus II dapat diperjelas sebagai berikut bahwa nilai tertinggi 95, nilai terendah 60 dan nilai rata-rata 77.5.

#### Refleksi

Berdasarkan nilai hasil siklus I dan nilai hasil siklus II dapat diketahui bahwa Metode Pembelajaran Resiprocal Learning pada Materi Sumpah Pemuda, pelajaran matematika sudah ada peningkatan. Untuk lebih jelasnya pada tabel 4.13 berikut dipaparkan hasil refleksi pada siklus II.

Peningkatan prestasi belajar siswa pada Materi Sumpah Pemuda pada siswa kelas VI pada SDN 10 Muara Batu tahun pelajaran 2019 melalui penggunaan Metode Pembelajaran Resiprocal Learning. Peningkatan nilai rata-rata yaitu 65 pada kondisi awal menjadi 70 pada siklus I dan menjadi 77,5 pada siklus II.

Pada akhir pembelajaran terdapat perubahan positif pada siswa mengenai kompetensi berbicara pada Materi Sumpah Pemuda pelajaran PKn. Dengan menggunakan Metode Pembelajaran Resiprocal Learning ternyata mampu



meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas VI SDN 10 Muara Batu Kabupaten Aceh Utara.

### SIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran melalui Model Pembelajaran Metode Pembelajaran Resiprocal Learning memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu pra siklus (15%), siklus I (60%), siklus II (100%).
2. Pembelajaran melalui Model Pembelajaran Reciprocal Learning memiliki dampak positif terhadap kerjasama antara siswa, hal ini ditunjukkan adanya tanggung jawab dalam kelompok dimana siswa yang lebih mampu membahas hasil temuan masing-masing.

### DAFTAR PUSTAKA

- Asra, Sumiati. 2007. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima
- Aqib Zainal. 2010. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendikia.
- Danim Sudarlan. 2002. *Inovasi Pendidikan dalam Upaya peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Majid Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standa Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslimin Ibrahim, dkk. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Universitas Negeri Surabaya: University Press.
- Suparlan. 2002. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: HIKAYAT Publishing.
- Suparlan. 2006. *Guru sebagai Profesi*. Yogyakarta: HIKAYAT Publishing
- Sulhan Najib. 2010. *Pembangunan Karakter ANAK Manajemen Pembelajaran Guru Menuju Sekolah Efektif*. Surabaya: Intelektual Club
- Taniredja. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Wiriaatmadja Rochiati. 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.